

ISBN 978-602-14215-2-9

PROSIDING

Seminar Internasional
Manajemen Pendidikan

di PSB Academy Singapore
Tanggal 7-9 Maret 2014



FAKULTAS PASCASARJANA UNNES
PROGRAM DOKTOR
MANAJEMEN PENDIDIKAN

Ketua:

Prof. Dr. Samsudi, M.Pd

Editor :

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si

Prof. Dr. Maman Rachman, M. Sc

Dr. Suwito Eko Pramono, M. Pd

Diterbitkan Oleh :

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Semarang

PROSIDING

Seminar Internasional Manajemen Pendidikan

di PSB Academy Singapore

Tanggal 7-9 Maret 2014

ISBN 978-602-14215-2-9

Hak Cipta pada Tim Penyusun dan dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penyusun

13 Maret 2014

© 2014, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Alamat : Kampus Bendan Ngisor
Semarang 50233

Telpon/ Fax : (024) 8449017

E-mail : pps@unnes.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan Seminar Internasional Manajemen Pendidikan dengan tema “ Pengembangan Manajemen Pendidikan”, dapat terselenggara dengan tertib dan lancar.

Kegiatan Seminar Internasional Manajemen Pendidikan di Productivity Standard Board Academy (PSB Academy) Singapura, terselenggara berkat kerjasama antara Universitas Negeri Semarang dengan PSB Academy Singapore. Pelaksanaan Seminar Internasional ini diawali tanggal 7 Maret 2014 dilaksanakan di Kampus PSB Academy 355 Jalan Bukit Ho Swee Singapore 169567.

Pada kegiatan seminar dipaparkan sekitar 50 makalah, mencakup kajian tentang manajemen pendidikan dalam berbagai perspektif dan substansi. Seluruh makalah tercatat dalam prosiding Seminar Internasional Manajemen Pendidikan ini. Kami berharap agar Seminar Internasional di Singapura ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia dan Singapura. Seminar Internasional di luar negeri ini hendaknya dapat berlanjut setiap tahun.

Kami menyadari bahwa seminar Internasional ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mohon maaf dan masukan untuk perbaikan senantiasa kami tunggu. Bagi semua pihak yang telah membantu terselenggaranya Seminar Internasional ini, kami ucapkan banyak terimakasih.

Semarang, 11 Maret 2014

Program Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang
Program Studi Manajemen Pendidikan
Ketua

Prof. Dr. Sugiyono, M. Si
NIP. 1952041119780021001

PREFACE

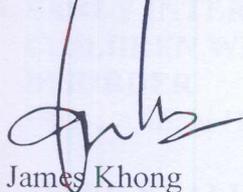
PSB Academy is one of the largest private education in Singapore. It was formerly part of the Productivity and Standards Board of Singapore (PSB). The academy has a suite of Internationally recognized tertiary-level programmes for a population of almost 10,000 local and international students in Singapore. The undergraduate degree programmes are offered in conjunction with universities from Australia and UK.

The students have Campus@Delta in Singapore. It has academy collaborations in China and Vietnam. PSB Academy was awarded the four-year Edu Trust Certification by the Singapore Government's Council for Private Education (CPE). This Certification recognizes that PSB Academy has achieved the required standart in academic management, provided high quality educational services and financially stable. It has been awarded the first Singapore experience for Best Education Experience 2010.

In 7 March 2014 The Doctorate Students UNNES Semarang of Educational Management Program of the year 2012 Class 1,2,3 and 4 with 3 professors were visiting and conducting an International Seminar. The Seminar were presented by those professors and the students from both universities.

For Proceeding the Students were also presenting their papers and will be collected and published in this proceedings.

Chief of Seminar



James Khong

BOOK 2 (Makalah 16 – 33)

- 16. MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
MTsN MODEL BERBASIS IN HOUSE TRAINING
DI JAWA TENGAH**
Oleh : Ma'mun Hanif 301
- 17. PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN
PROGRAM SUPERVISI DAN PELAKSANAAN
SUPERVISI MELALUI BIMBINGAN
BERKELANJUTAN BAGI KEPALA SEKOLAH SMP
DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS
PADA SEMESTER GASAL TAHUN 2013/2014**
Oleh : Bahrodin 316
- 18. PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN
PENILAIAN KINERJA BERBASIS KOMPETENSI
BAGI DOSEN VOKASI DI STIKES WIDYA
HUSADA SEMARANG**
Oleh : Mochamad Sulaeman 333
- 19. PENGEMBANGAN METODE PEMBINAAN
DISIPLIN POSITIF BAGI SEKOLAH
MENENGAH ATAS BERASRAMA PENUH**
Oleh : Henang Widayanto 345
- 20. PERENCANAAN ANGGARAN SEKOLAH PADA
SMK SMK DI KABUPATEN PURBALINGGA**
Oleh : Kamson 355
- 21. THE ROLE OF EDUCATION AND NURSING
CARE FOR IMPROVING QUALITY OF LIFE ON
CHILDREN WHO UNDERGO CHEMOTHERAPY
(THE STUDY OF PHYSICAL FUNCTION ON THE
CHILDREN WHO UNDERGO CHEMOTHERAPY
IN RSUD DR. MOEWARDI.)**
Oleh : Johanes Dahjono, Maryati 371
- 22. PROBLEM-BASED LEARNING AMONG
INDONESIAN MEDICAL STUDENTS**
Oleh : Soerjo Hadijono 383
- 23. SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DALAM MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN
TINGGI**
Oleh : Masluri 390
- 24. IMPROVING STUDENT ON-TIME GRADUATION
BY DATA DRIVEN MANAGEMENT OF
FACULTY AND DEPARTMENT LEVEL**
Oleh : Budiyono 400

MODEL PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MTsN MODEL BERBASIS IN HOUSE TRAINING DI JAWA TENGAH

Ma'mun Hanif

Mahasiswa Program Doktor Manajemen Kependidikan

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

e-mail: mamunhanif@ymail.com

Abstrak

Banyak pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa MTsN Model tidak berbeda dengan sekolah MTsN Reguler. Hal ini disebabkan kompetensi guru MTsN Model belum sesuai kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut permasalahan penelitian ini diarahkan pada bagaimanakah model peningkatan kompetensi yang efektif untuk memberdayakan guru MTsN Model dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah ? Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu model yang efektif yang mampu memberdayakan guru MTsN Model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian riset dan pengembangan, Lokus penelitian dalam penelitian sebanyak 3 Madrasah Model di Jawa Tengah, yakni MTsN Model Brebes, MTsN Model Tegal, MTsN Model Pemalang. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan triangulasi. Tahapan penyusunan model peningkatan kompetensi guru MTsN Model di Jawa Tengah dilaksanakan melalui kelompok diskusi terbatas, uji coba model dan validasi model secara internal maupun eksternal.

Hasil temuan lapangan : (1) kekurangan kemampuan guru terletak pada penguasaan Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan TIK; (2) guru memiliki potensi untuk ditingkatkan kompetensinya; (3) peningkatan kemampuan kompetensi Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan TIK lebih cocok dibina melalui *In House Training* (IHT); (4) model yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan guru-guru MTsN Model berupa IHT. Dengan Demikian, model yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru MTsN Model dapat ditempuh melalui *In House Training* (IHT) yang diarahkan pada empat kemampuan guru secara bersamaan yakni penguasaan bahan ajar; Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan TIK.

Kata Kunci : Kompetensi guru MTsN Model, *In House Training* terpadu, model pembelajaran efektif dan efisien, MTsN ideal.

Abstract

Many public opinion states that MTsN Model having no differences with MTs reguler. This is caused by the management and teachers inappropriate with the MTsN Model requirements. Based on this phenomenon the research problem points as to how an effective increase competency model empowered MTsN Model teachers that can enhanced the quality of school learning process ? In accordance to the problem above the purpose of the study is to obtain an effective research development model that can empowered MTsN Model teachers to enhanced the quality of school learning process.

Qualitative approach is been used with a research and development method (R&D). Used locus 3 MTsN Model in central Java, They are MTsN Model Brebes District, MTsN Model Tegal District, and MTsN Pemalang District. Gathering data done through depth interview, observation, and documentation study. Triangulation method is been used in analyzing data. In the compilation of increasing model competency of MTsN Model teachers in central Java is been carried out trough limited group discussion, experimental model that which is externally and internally validated.

Field findings result can be presented ; (1) Insufficient teachers competence in English, Arabic comprehension and Information and Communication Technologies (ICT); (2) the teachers has the potential to developed each competent; (3) enhanced the ability in English and Arabic language competency and Infrmation and Communication Technlogies (ICT) established through *In House Training*; (4) the effective model to improve and empowered MTsN Model teachers for increasing their competency is through IHT directed simultaneously four teachers competent namely mastery of teaching materials, English skill, Arabic skill and Information and Communication Technlogies (ICT).

Keywords : Teachers Competencies of MTsN Model, Integrated *in Huse Training*, Effective and Efficient learning Models, MTsN Ideal.

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Madrasah Model di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari aspek kebutuhan Madrasah Model dijadikan sebagai tempat bagi orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan berciri khas Islam, memiliki iman dan taqwa (IMTAQ).

Dasar pemikiran penyelenggaraan pendidikan madrasah model dilatar belakangi oleh adanya keprihatinan dikalangan pelaku pendidikan Islam tentang kondisi pendidikan madrasah yang masih tertinggal dengan lembaga pendidikan umum dalam kualitas pendidikan.

Oleh karena itulah maka Departemen Agama yang bertanggung jawab mengurus pendidikan Islam menyelenggarakan sebuah proyek yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan membuat Madrasah Model. Proyek tersebut merupakan pinjaman luar negeri dari *Asian Development Bank* (ADB) kepada Departemen Agama yang dikelola oleh *Basic Education Project* (BEP).

Khusus yang berkaitan dengan masyarakat, BEP mengadakan pelatihan BP3 yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pelatihan BP3 merupakan bentuk realisasi komitmen BEP-Depag yang menjadikan partisipasi masyarakat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Tujuan dari pelatihan tersebut untuk menggugah kesadaran masyarakat terlibat secara aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah Model harus menyadari bahwa suatu organisasi yang ingin tumbuh dan terus berkembang, dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, dan menghasilkan mutu yang baik, maka guru perlu mendapatkan motivasi, peningkatan pengetahuan, dan kemampuannya agar trampil dan ahli dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan hal tersebut maka focus kajian dalam tulisan ini pada Model peningkatan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Model.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pada Madrasah Tsanawiyah Model di Jawa Tengah dari delapan standar nasional pendidikan (SNP), hanya standar tendik (tenaga pendidik) yang masih kurang optimal untuk kualifikasi SNP plus.
2. Guru Madrasah Model tidak dipersiapkan secara optimal sebelum implementasi Madrasah Model. Dan perubahan status madrasah dari madrasah reguler menjadi madrasah model tidak diimbangi dengan pemenuhan kompetensi guru *plus*, tetapi hanya memanfaatkan guru yang telah ada.
3. Belum ada uji sertifikasi khusus bagi guru di Madrasah Model serta perlu ada peningkatan model kompetensi profesional guru madrasah model sesuai kebutuhan.

1.3. **Perumusan Masalah**

Guru sebagai tenaga professional dan pelaksana pembelajaran di madrasah mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu sebagai tenaga professional, guru wajib memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, social dan professional. Model peningkatan kompetensi yang lebih komprehenship dan berkarakteristik sesuai dengan madrasah model sangat diperlukan.

1.4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menemukan model pengembangan yang efektif dalam memberdayakan guru MTs Model di Jawa Tengah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MTs Model.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1. **Pengertian Madrasah Model**

Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah daripada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, walaupun beberapa madrasah justru lebih maju daripada sekolah umum (Maksum,1999:152). Artinya bahwa masyarakat masih memandang dengan sebelah mata terhadap pendidikan madrasah yang dianggap masih kurang berkualitas dan kalah bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum.

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Madrasah Model di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dari aspek kebutuhan Madrasah Model dijadikan sebagai tempat bagi orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan berciri khas Islam, memiliki iman dan taqwa (IMTAQ).

Dasar pemikiran penyelenggaraan pendidikan madrasah model dilatar belakangi oleh adanya keprihatinan dikalangan pelaku pendidikan Islam tentang kondisi pendidikan madrasah yang masih tertinggal dengan lembaga pendidikan umum dalam kualitas pendidikan.

Oleh karena itulah maka Departemen Agama yang bertanggung jawab mengurus pendidikan Islam menyelenggarakan sebuah proyek yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan membuat Madrasah Model. Proyek tersebut merupakan pinjaman luar negeri dari *Asian Development Bank* (ADB) kepada Departemen Agama yang dikelola oleh *Basic Education Project* (BEP).

Khusus yang berkaitan dengan masyarakat, BEP mengadakan pelatihan BP3 yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pelatihan BP3 merupakan bentuk realisasi komitmen BEP-Depag yang menjadikan partisipasi masyarakat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

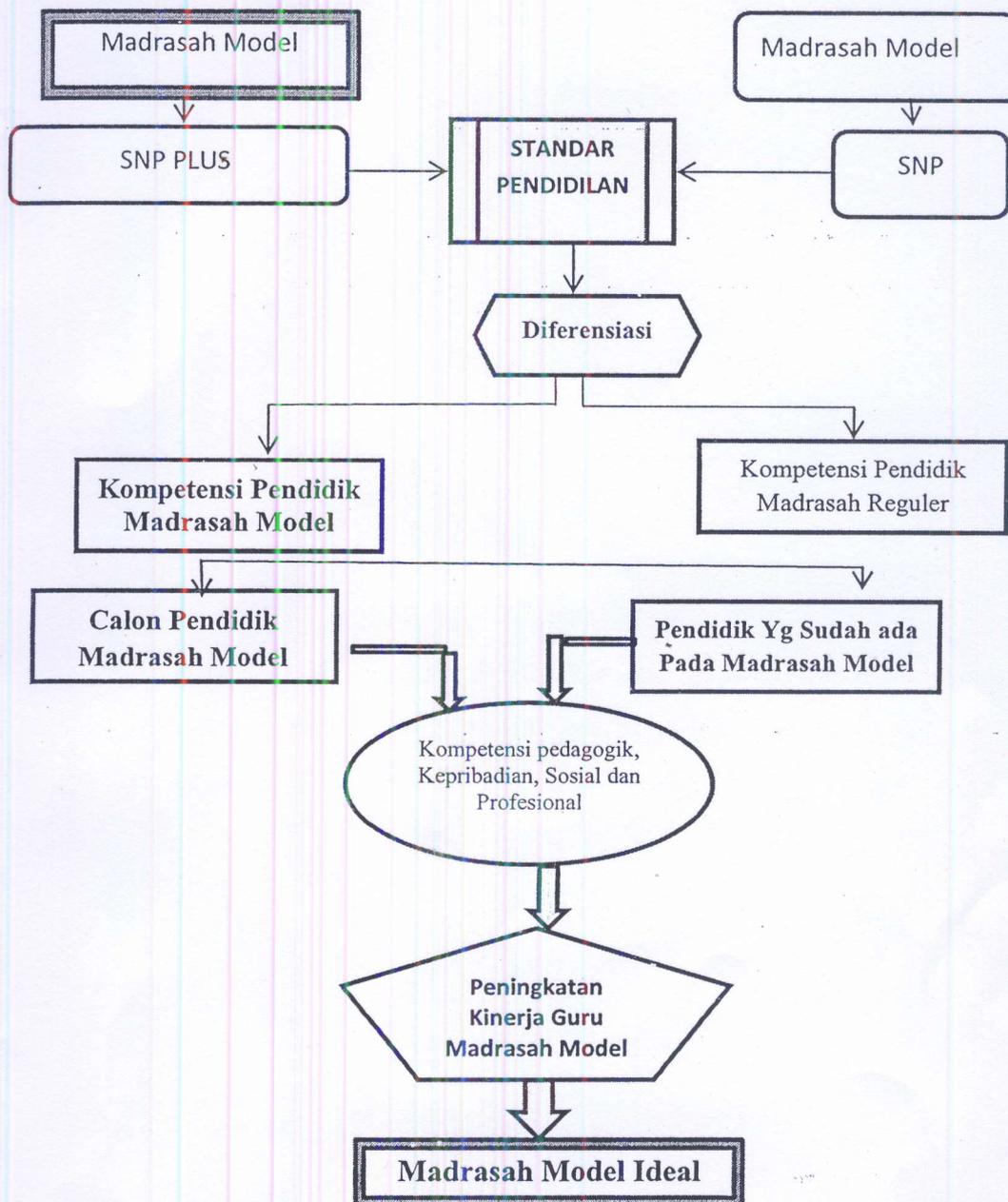
Tujuan dari pelatihan tersebut untuk menggugah kesadaran masyarakat terlibat secara aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Madrasah Model harus menyadari bahwa suatu organisasi yang ingin tumbuh dan terus berkembang, dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, dan menghasilkan mutu yang baik, maka guru perlu mendapatkan motivasi, peningkatan pengetahuan, dan kemampuannya agar trampil dan ahli dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan hal tersebut maka focus kajian dalam tulisan ini pada Model peningkatan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Model.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- (1) Kompetensi pedagogik, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- (2) Kompetensi Profesional, kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan substansi materi yang diajarkan di madrasah dan substansi keilmuan, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- (3) Kompetensi Kepribadian, kemampuan personal sebagai guru yang memiliki kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif, dan memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.
- (4) Kompetensi Sosial, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan peserta didik maupun dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, serta orang tua murid peserta didik.

Guru yang telah lulus uji kompetensi akan memperoleh sertifikat kompetensi guru. Sertifikat kompetensi adalah pengakuan terhadap kompetensi seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. kerangka berpikir yang di adopsi secara teoritis dapat digambarkan skema sebagai berikut:



Pada bagan kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa kualifikasi Madrasah terdiri atas Madrasah Reguler dan Madrasah Model. Madrasah Reguler harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara itu, Madrasah Model harus memenuhi Madrasah Reguler Plus dengan penggunaan bahasa Inggris Bahasa Arab dan TIK dalam pembelajarannya.

2.3. In House Training.

In House Training adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri,

menentukan peserta dan dengan mendatangkan Trainer sendiri, kemudian menyediakan peralatan dan Trainer yang sesuai dengan topik yang dibutuhkan.

Menurut Robbins (2001:282) *training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format*. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

Pelatihan sangat diperlukan untuk menjaga kualitas SDM untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan relevan dengan yang mereka hadapi dalam bekerja.

2.2.1 Tujuan Dan Manfaat In House Training

In house training biasanya diselenggarakan dengan berbagai tujuan dan target tertentu. Tujuan In-House Training diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bekerja atau didayagunakan oleh instansi terkait.
- b. Menciptakan interaksi antara peserta.
- c. Mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan antara karyawan.
- d. Meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan.

Hamalik (2001:13) mengatakan bahwa fungsi pelatihan adalah memperbaiki kinerja para peserta. Selain itu pelatihan juga bermanfaat untuk mempersiapkan promosi ketenagakerjaan pada jabatan yang lebih rumit dan sulit, serta mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan lebih tinggi tingkatan kepengawasan atau manajerial.

2.2.2 Materi In House Training

Materi dalam In house training biasanya relevan dengan permasalahan spesifik yang dipinta oleh organisasi terkait. Materi pelatihan akan di rancang secara khusus oleh pihak trainer yang Anda undang agar relevan dan berkaitan langsung dengan kinerja pada suatu bidang kerja tertentu dan mencari solusi jika terdapat permasalahan terkait

2.2.3 Tempat Penyelenggaraan In House Training

Tempat Penyelenggaraan in house training ditentukan oleh pihak penyelenggara, bisa di kantor sendiri, hotel atau tempat yang sudah ditentukan. Tempat pelatihan harus benar-benar diperhatikan, pastikan bahwa tempat dapat

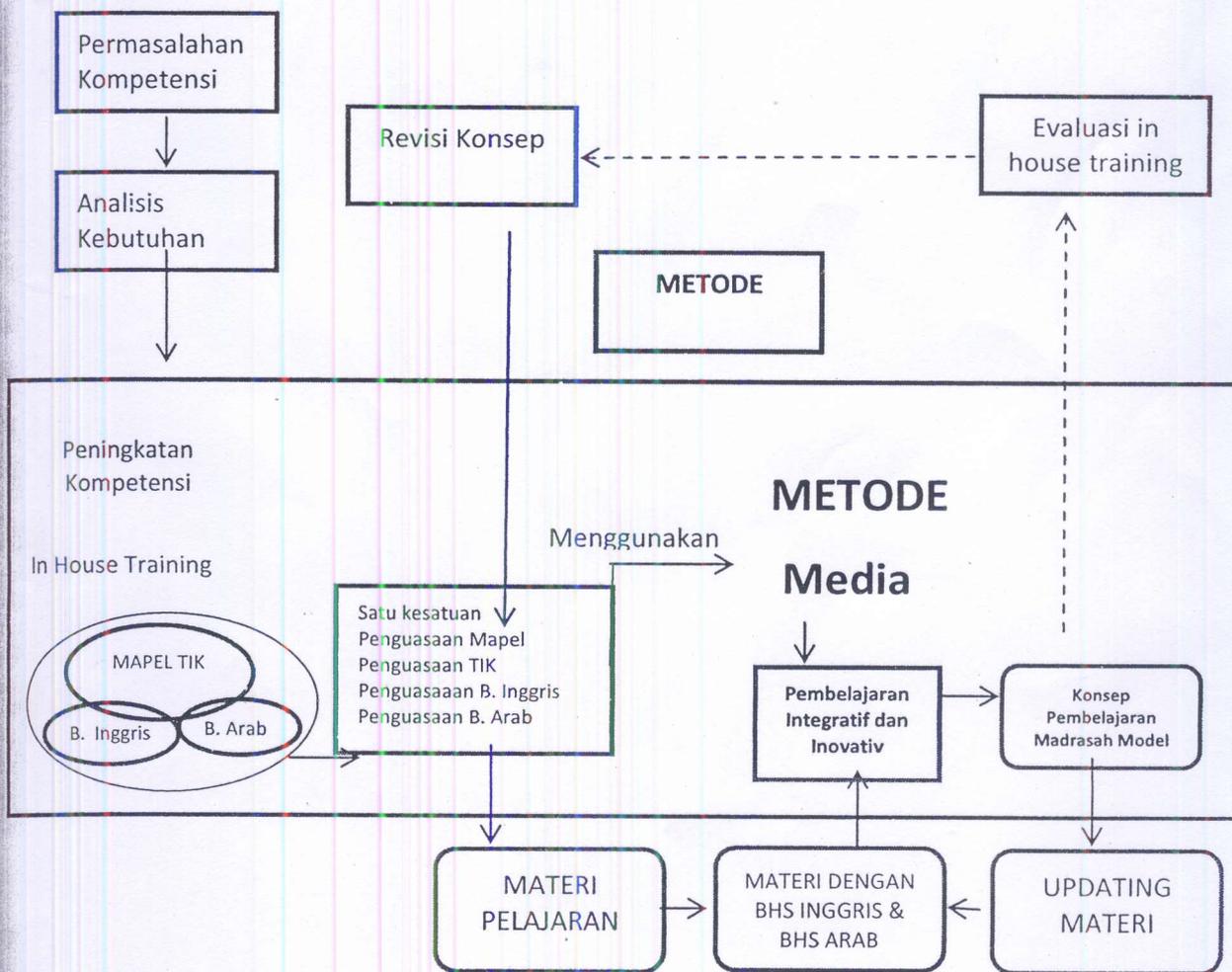
mendukung efektifitas jalannya pelatihan. Bila perlu relevan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga peserta dapat melihat dan mempelajarinya secara langsung.

2.2.4 Peserta In House Training

Dalam In House Training peserta biasanya ditentukan oleh organisasi / instansi yang menyelenggarakan. Termasuk jumlah peserta itu sendiri, instansi terkait harus menentukan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak Trainer yang diundang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah upaya peningkatan kemampuan pegawai yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Model Konseptual In House Training untuk Peningkatan Kompetensi Guru



C. METODE PENELITIAN

3.1 Lokus Penelitian

Lokus penelitian ini di Karesidenan Pekalongan Jawa Tengah dengan mengambil objek penelitian pada MTs Model, karena merupakan jenjang sekolah untuk wajib belajar pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama (studi pendahuluan) dilaksanakan di 3 (tiga) MTsN Model di Karesidenan Pekalongan Jawa Tengah. Yaitu MTsN Model Pemalang, MTsN Model Tegal dan MTsN Model Brebes. MTsN Model tersebut untuk mewakili kondisi riil wilayah Jawa Tengah. Tahapan kedua merupakan tahapan penyusunan model konseptual, sedangkan tahapan ketiga merupakan tahapan uji coba model hipotetik yang ditawarkan. Uji coba model dilaksanakan di MTsN Model Brebes. Pemilihan MTsN Model Brebes didasarkan pada pandangan masyarakat umum dan pengamatan peneliti bahwa MTs Model tersebut memiliki kondisi lebih baik dibanding lainnya.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berpijak pada asumsi bahwa dunia, realitas, situasi dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena social, seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1988:12) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R & D). Borg dan Gall (1979) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dengan tujuan akhir dari R & D adalah lahirnya produk baru /perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan kompetensi guru MTsN Model.

Secara empirik langkah penelitian dan pengembangan dapat dikemas menjadi tiga tahap utama, yakni: tahap studi pendahuluan, tahap penyusunan model konseptual, dan tahap uji coba model.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen penggali data yang bervariasi sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan. Mengidentifikasi permasalahan, kendala, dan hambatan dalam implementasi kompetensi guru MTsN Model Antara lain :

1. Melakukan analisis berdasarkan tugas pokok dan fungsi guru MTsN Model
2. Melakukan analisis kompetensi guru MTsN Model berdasarkan realita di lapangan, dalam hal ini perlu diadakan survei awal atau pendahuluan.
3. Menyusun butir pernyataan baik pertanyaan dalam bentuk tertutup maupun terbuka.

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Sumber dan alat pengumpulan data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. Sumber dan Alat Pengumpulan Data

Tahap Penelitian	Research Question (RQ)	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Penelitian Explorasi	<p>-Bagaimanakah kompetensi pedgogik,kepribadian,sosial dan profesional guru MTsN Model di Madrasah Model saat ini ?</p> <p>-Bagaimana Sistem peningkatan kualitas guru MTs Model yang sudah dilakukan ?</p>	<p>- Wawancara mendalam</p> <p>- Pengamatan peranserta dan Tidakberperan serta</p> <p>- Dokumentasi</p>	<p>- Wawancara dan kuesioner kepala Madrasah (3 kepala Madrasah) guru MTs Model (3 orang), komite sekolah (3 Orang)</p> <p>- Pengamatan peran serta dan tdk berperanserta guru MtsN Model (3 orang)</p> <p>- Dokumen MtsN Model(3 sekolah).</p>

Penelitian dan Pengembangan	Apakah peningkatan kompetensi guru MTsN Model diperlukan bagi madrasah Model ?	- Teknik pencatatan kejadian - Dokumentasi	- Pencatatan kejadian guru MTsN Model (3 guru) - Dokumen MTsN Model (3 madrasah)
Penelitian Uji Coba Model	Bagaimana model konseptual peningkatan kompetensi guru MTsN Model yang efektif ?	- Uji model - FGD	- Angket kepada guru MTsN Model (9guru) - Wawancara Kementerian Agama kota/kabupaten.

3.5. Analisa Data

Seperti halnya teknik pengambilan data, analisis data menggunakan 3 desain penelitian secara reguler yaitu tahap analisis penelitian eksplorasi, analisis penelitian dan pengembangan (R&D), dan analisis uji coba model.

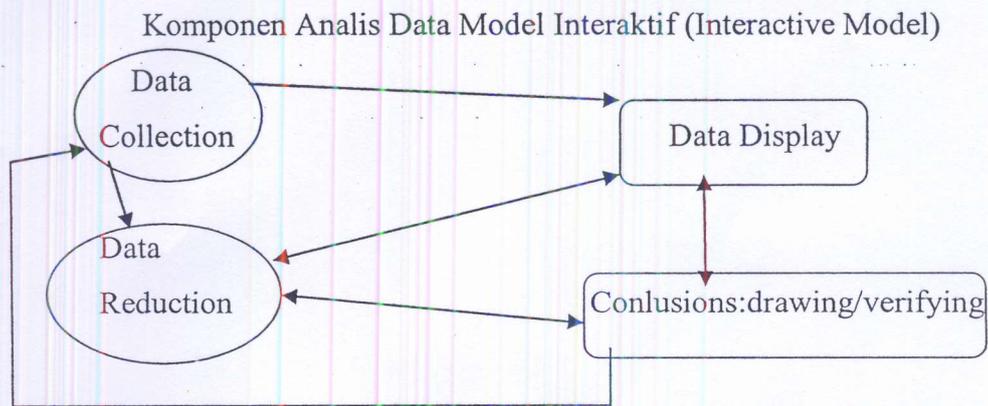
3.5 Validasi Data

Penelitian kualitatif merupakan kerja ilmiah yang harus memenuhi objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Umumnya penelitian kualitatif masalah validitas dan reliabilitas dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Berbeda dengan paradigma kuantitatif, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum pengumpulan data. Oleh karena itu, menurut Moleong (1999), untuk keabsahan data penelitian kualitatif diperlukan pemeriksaan. Dalam pemeriksaan ini ada empat kriteria yang digunakan, yakni (1) derajat kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3)kebergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmatory*). Penjelasan tiap-tiap kriteria tersebut diuraikan sebagai berikut.

Miles dan Huberman (1984:11) menerangkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya data yang diperoleh lagi atau tidak adanya informasi baru.

Dan analisis data dilakukan dengan metode interaktif dari Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

Gambar 1.



Sumber: Sugiono (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta Bandung: hal 338.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa kondisi guru masih banyak ditemukan kelemahan. Sementara itu, kondisi siswa, kurikulum, sarana prasarana, kepala sekolah dan tenaga kependidikan relatif baik.
2. Berdasarkan empat indikator kompetensi guru yang mencakup pedagogik, kepribadian sosial dan profesional diungkap bahwa kompetensi profesional guru ternyata belum optimal. Kekurangan optimal kompetensi guru terletak pada pemenuhan kompetensi profesional, yakni penggunaan bhs Inggris, bhs Arab dan TIK, Idealnya guru MTsN Model mampu menggunakan bahasa Inggris, Bhs Arab dan TIK sebagai media pembelajaran.
3. Model yang digunakan selama ini untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui magang, on the job training, diklat, dan In House Training. Namun dari pengalaman dan pendapat guru, In House

Training(IHT) dianggap paling efektif untuk meningkatkan kompetensi guru MTsN Model. Hal ini didasarkan pada alasan : (a) biaya lebih murah (b)pelaksanaan kegiatan tidak terjadi pemborosan waktu (c) guru tidak harus meninggalkan tugas mengajar,(d) kondisi lingkungan lebih familiar (e) guru lebih bisa fokus pada materi karena langsung dipraktikkan, dan (f) suasana lebih rileks.

4. Model peningkatan kompetensi guru MTsN Model yang ditawarkan memiliki kelebihan memfasilitasi proses pembelajaran secara integratif dan inovatif. Untuk itu, model pengembangan kompetensi guru MTsN Model dipilih dengan metode IHT. Pemilihan metode ini menghasilkan peningkatan kompetensi guru secara efektif yg diperkuat dari hasil uji beda nyata.
5. Efek langsung dari peningkatan kompetensi guru dlm meningkatkan kemampuan bhs Inggris, bhs Arab dan TIK melalui IHT dapat dicapai melalui :(a) memberikan nilai tambah kepada guru dan MTsN Model,(b) memberdayakan guru mapel,(c) memfasilitasi proses pembelajaran secara integratif dan inovatif,(d) menuntut guru MTsN Model untuk melakukan peningkatan berkelanjutan, dan (e)melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru secara cost effectif.

2. Rekomendasi :

Berdasarkan temuan tersebut peneliti memberikan rekomendasi sbb:

- 1, Melihat potret MTsN Model saat ini, kepala sekolah MTsN Model harus terus menerus memotivasi, dan mengalokasikan dana untuk peningkatan kompetensi guru, termasuk memperhatikan faktor mind set sebagai salah satu upaya penting dalam pembinaan guru. Unsur guru merupakan faktoir yang paling dominan dalam meninghkatkan kinerja pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan antara lain mengadakan IHT secara rutin dan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dalam bhs Inggris,bhs Arab dan TIK.

- 2, Pemerintah atau Intansi pemerintah Pusat yang menangani pendidikan mengatur dan membuat Standar Kompetensi guru MTsN Model tidak sama dengan sekolah non-MTsN Model.
- 3, Intansi pemerintah dalam merekrut dan sebelum menempatkan guru-guru pada MTsN Model perlu dibekali modal kompetensi bhs Inggris,bhs.Arab dan TIK melalui pelatihan.
4. Peningkatan kompetensi guru MTsN Model melalui IHT merupakan langkah penyiapan yang efektif. Untuk itu model perlu di diseminasikan di MTsN Model pada berbagai jenjang untuk meningkatkan kompetensi guru MTsN Model.

Daftar Pustaka

- Borg dan Gall. 1979. *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc.
- Irianto, J. 2001. *Isu-Isu Strategis Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Surabaya, Insan Cendekia.
- Maksum. 1999. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003).
- Miles dan Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage Publication Inc.
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. (2003). *Human Resource Management, International Edition*,
- Sugiono,2012. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* .Alfabeta, Bandung.
- Stephen P.Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi penerjemah Dr .HadyanaPujaatmaka (edisi ketujuh) dan Benyamin Molan (perevisi) Edisi ke delapan* ,Penerbit P.T Pren hallindo Jakarta